

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di TPA Raudhotul Jannah

Nur'aini Muhassanah¹, Muhammad Nur Rizal², Siti Inayah³

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, ³TPA Raodhatul Jannah

Email: nuraini8790muhassanah@gmail.com¹, muhammadnurrisal3696@gmail.com², sitiinayah926@gmail.com³

Received: 15 Januari 2024

Reviewed: 15 Mei 2024

Accepted: 04 Juni 2024

Abstract

The Project for Strengthening the Profile of Pancasila students is a new paradigm for the independent curriculum. The Pancasila Student Profile is a concept developed by the Indonesian government to describe the ideal characteristics that every student in Indonesia is expected to have. This profile reflects the values of Pancasila as the basis of the state and national ideology. There are six main dimensions in the Pancasila Student Profile, namely faith and piety, critical reasoning, mutual cooperation, global diversity, independence and creativity. For this reason, it is necessary to implement the Project for Strengthening the Profile of Pancasila students because good character education starts from an early age. The aim of this research is to determine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the impact of its implementation on the six dimensions of student profile character at TPA Raodhatul Jannah. The research method used is a qualitative case study type with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila students at the Raodhatul Jannah TPA has been carried out on the theme "I Love Indonesia". The implementation of the Strengthening the Profile of Pancasila student activities at the Raodhatul Jannah TPA went through 3 stages, namely the initial stage, the development stage and the conclusion stage. As a result of observations and interviews, the general results of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila students at TPA Raodhatul Jannah were running smoothly according to the planning in the Project for Strengthening the Profile of Pancasila students module. As a result of the assessment of project activities, students can apply and internalize three dimensions, namely global diversity, mutual cooperation and creativity in these activities. We can conclude from this that the project to strengthen the Pancasila student profile can familiarize students with early childhood character dimensions and can be one solution in producing a generation of Indonesians with character.

Keywords: Implementation, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Character, Early Childhood

Abstrak

Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila merupakan paradigma baru dari kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk menggambarkan karakteristik ideal yang diharapkan dimiliki oleh setiap pelajar di Indonesia. Profil ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Ada enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa, bernalar kritis, bergotong-royong, berkebinekaan global, mandiri, dan kreatif. Untuk itu perlu adanya implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila karena pendidikan karakter baik dimulai sejak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dampak implementasinya terhadap enam dimensi karakter profil pelajar di TPA Raodhatul Jannah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila pada TPA Raodhatul Jannah sudah dilaksanakan pada tema "Aku Cinta Indonesia". Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila pada TPA Raodhatul Jannah melewati 3 tahap, yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan. Hasil dari observasi dan wawancara diperoleh hasil secara umum kegiatan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila TPA Raodhatul Jannah berjalan lancar sesuai dengan perencanaan dalam modul Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila. Hasil dari asesmen kegiatan proyek peserta didik dapat menerapkan dan menginternalisasi tiga dimensi yaitu berkebinekaan global, bergotong royong, dan kreatif dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat kita simpulkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membiasakan siswa untuk memiliki dimensi karakter anak usia dini serta dapat menjadi salah satu solusi dalam menghasilkan generasi Indonesia yang berkarakter.

Kata Kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Kurikulum prototype yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek Republik Indonesia, digunakan di lebih dari 2500 sekolah penggerak pada tahun ajaran 2021/2022. Sekolah dapat memilih untuk menggunakan kurikulum lama, seperti kurikulum 2013, kurikulum darurat atau kurikulum merdeka. Kurikulum adalah pilihan untuk mengatasi tantangan pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran. Percobaan kurikulum darurat menunjukkan adanya penurunan pembelajaran menjadi lebih sedikit dan 31,5% sekolah menginginkan penggunaan kurikulum darurat (Ristek, 2022). Kurikulum Merdeka berasal dari perubahan dan peningkatan Kurikulum Darurat yang diadaptasi dan disempurnakan. Hingga akhirnya diimplementasikan secara resmi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Kemendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022.

Program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui konsep Profil Pelajar Pancasila disebut dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka memiliki banyak

keunggulan, salah satunya adalah bahwa siswa dapat mengikuti Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila disingkat P5. Menurut Kemendikbudristek, Kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan disebut sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan pendidikan nasional Indonesia tertuang pada tujuan profil pelajar Pancasila (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Inayah, 2021) . Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di dalam sekolah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran meliputi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler berbasis proyek, dan ekstrakurikuler (Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y., 2020). Untuk pembagian jam pelajaran 70-80% dari jam pelajaran masuk pada pembelajaran intrakurikuler, dan 20–30% dari jam pelajaran untuk pembelajaran kokurikuler (Wulandari, 2022). Perbedaan antara Kurikulum merdeka dengan kurikulum konvensional terlihat dalam implementasinya, dimana kurikulum merdeka memanfaatkan kegiatan Profil Pelajar Pancasila dan softskill dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. Ada 4 tema utama P5 dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dapat dipilih sebagai pedoman pelaksanaan yaitu Bermain dan Bekerja sama/Kita Semua Bersaudara, Aku Sayangi Bumi, Imajinasiku/ Imajinasi dan Kreativitasaku dan Aku Cinta Indonesia.

Dalam kurikulum merdeka penerapan kegiatan P5 membantu siswa untuk dapat belajar, menganalisis, dan memikirkan solusi masalah di lingkungan mereka (Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. , 2022). P5 mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang mampu, cerdas, dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sepanjang hidup mereka sehingga senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, perlu diwujudkan implementasi P5 pada setiap sekolah. Penyelenggaraan P5 adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pencocokan minat terhadap preferensi belajar, kemauan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Marlina, 2019). Hasil penelitian menunjukkan proses sekolah penggerak di sekolah dasar menerapkan P5, yang mencakup proses penentuan elemen dan subelemen serta studi perencanaan asesmen. (Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I., 2022). Selain itu, hasil penelitian menemukan bahwa Provinsi DKI Jakarta sudah mengimplementasikan kegiatan P5 dengan mengidentifikasi guru dan kesiapan sekolah yang dilakukan oleh sekolah penggerak di semua jenjang (Asiati, S., & Hasanah, U., 2022).

Sekolah TPA Raudhotul Jannah merupakan salah satu sekolah jenjang pendidikan anak usia dini di bawah yayasan yang berada di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap. TPA Raudhatul Jannah merupakan salah satu sekolah penggerak Angkatan 3 yang sudah mendapatkan intervensi dari Program Sekolah Penggerak (PSP) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). TPA Raudhatul Jannah sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 dengan melaksanakan kegiatan P5 untuk tema yang diambil adalah Aku Cinta Indonesia. Ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Lokakarya Pembelajaran 2 yang telah diikuti oleh kepala sekolah dan dua guru komite pembelajaran TPA Raodhatul Jannah. Dengan demikian, sekolah telah memulai persiapan dan pelaksanaan P5.

Dengan demikian, sebuah penelitian diperlukan untuk menjelaskan model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk kegiatan P5 untuk menjadi bahan pengimbasan dan percontohan di sekolah – sekolah lain. Penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan lebih lanjut program ini di setiap satuan pendidikan, khususnya di tingkat PAUD.

Kajian Literatur

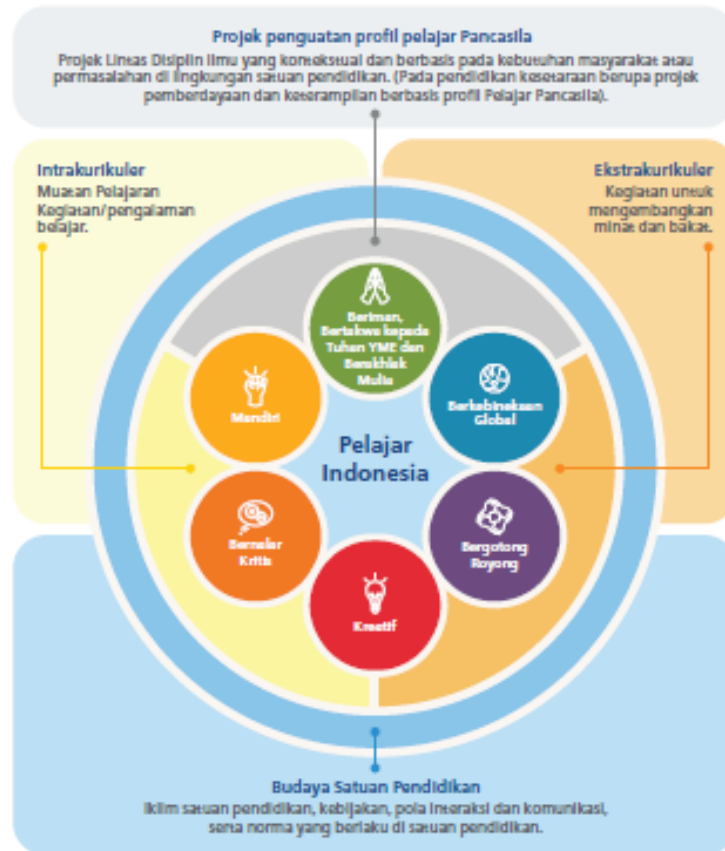
1. Profil Pelajar Pancasila

Untuk menjawab pertanyaan utama terkait dengan bagaimana sistem pendidikan Indonesia dibentuk sehingga dapat menghasilkan siswa dengan kompetensi maka perlu adanya Profil Pelajar Pancasila masuk ke dalam kurikulum. Dalam konteks ini, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi yang berfokus pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan melalui penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila berfokus pada faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi revolusi industri 4.0 (Badan Standar, 2022).

Warga negara yang unggul, produktif dan demokratis di Abad ke-21 bisa menjadi tujuan semua siswa Indonesia untuk dapat mempunyai karakter seperti itu. Oleh sebab itu, diharapkan mereka mampu untuk tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan. Selain itu, siswa Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis, unggul, dan produktif di Abad ke-21. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila mempunyai 6 dimensi yang menjadi tujuan dan capaian program tersebut, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia; berkebinekaan global; kreatif; bernalar kritis; bergotong-royong; dan mandiri.

Berdasarkan dimensi-dimensi tersebut tujuan dari profil pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri mereka sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia.



Gambar 1. Gambaran Pencapaian Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

2. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Holistik

Holistik berarti memandang sesuatu secara menyeluruh, bukan secara parsial atau terpisah-pisah. Hal tersebut berkaitan dengan perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dimana dibutuhkan kerangka berpikir holistik untuk dapat menciptakan dan mendorong kita untuk memahami sebuah masalah secara mendalam dengan mengaitkan hubungan satu sama lain dan memahami bagaimana hal-hal tersebut

saling berhubungan. Berkaitan dengan tema yang dipilih untuk proyek profil tidak hanya menjadi wadah tematik yang hanya menggabungkan berbagai topik. Sebaliknya, hal tersebut ditujukan untuk menyatukan berbagai perspektif dan materi pengetahuan secara terpadu. Adanya sudut pandang holistik dalam kegiatan P5 ini menjadikan dorongan kita melihat adanya hubungan penting antar elemen dalam pelaksanaan proyek, seperti satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari (Badan Standar, 2022).

b. Kontektual

Konsekuensi kontekstual mendorong guru dan siswa untuk menjadikan sumber pembelajaran berasal dari realitas kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sebagai penyelenggara kegiatan P5 satuan pendidikan harus memberi siswa ruang dan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal di luar satuan pendidikan. Diharapkan dengan adanya tema-tema yang disajikan dalam proyek profil sebisa mungkin menyentuh dan menjawab masalah lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan berfokus pada pengalaman nyata dan menyelesaikan masalah sehari-hari, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna dan secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka (Badan Standar, 2022).

c. Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran yang terpusat pada peserta didik menjadi skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif dan kreatif dan partisipatif. Untuk menentukan topik P5 peserta didik diberi kesempatan memilih dan menyarankan topik sesuai kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pembelajaran yang terpusat pada guru dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru berperan menjelaskan materi dan memberi intruksi. Sebaliknya, peran guru sebaiknya sebagai fasilitator pembelajaran, dengan memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka sendiri. Harapannya kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan, berinisiatif, dan memecahkan masalah (Badan Standar, 2022).

d. Eksploratif

Eksplorasi dalam P5 merupakan prinsip yang berkaitan dengan kebebasan untuk mengembangkan secara inkuiri, terstruktur dan bebas. P5 termasuk kegiatan kokurikuler dimana tidak berkaitan dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran yang

diambil oleh peserta didik. Akibatnya, proyek profil ini memiliki banyak ruang untuk berpikir tentang jangkauan tentang tujuan pembelajaran, materi peserta didik, dan alokasi waktu. Selain itu, menjadi harapan bahwa pendidik masih memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan secara sistematis dan terstruktur dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek profil untuk memudahkan pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan prinsip eksploratif, dimana kegiatan P5 diharapkan dapat meningkatkan dan menguatkan kemampuan yang sudah dimiliki siswa dalam didikan intrakurikuler (Badan Standar, 2022).

3. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Alur perencanaan proyek profil dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang akan dijelaskan di bawah ini: (Badan Standar, 2022)

a. Membentuk tim fasilitator P5

Pada tahap ini yang membentuk tim fasilitator P5 adalah kepala satuan pendidikan. Tanggungjawab tim fasilitator ini adalah untuk merencanakan dan menjalankan kegiatan proyek yang dilaksanakan oleh seluruh kelas. Kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil membentuk dan mengelola tim fasilitator proyek profil, yang terdiri dari sejumlah guru yang bertanggung jawab untuk merencanakan, menjalankan, dan menilai proyek profil. Jumlah tim fasilitator dapat disesuaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan dan tim fasilitator merencanakan serta menetapkan tingkat kesiapan terlaksananya kegiatan P5. Dalam kasus ini, satuan pendidikan melakukan refleksi awal tentang penguasaan pembelajaran berbasis proyek untuk menentukan kesiapan awal untuk memulai proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Tabel 1 berikut menjelaskan tiga tahapan yang diperlukan untuk menerapkan dan mengembangkan P5.

Tabel 1. Tahapan Pengembangan P5

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Berkelanjutan
o Tidak ada sistem di sekolah untuk merencanakan dan menerapkan	o Sudah ada sistem di sekolah untuk menerapkan	o Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan di sekolah.

pembelajaran berbasis proyek.	pembelajaran berbasis proyek.	o Semua guru tahu konsep pembelajaran berbasis proyek.
o Pendidik baru mengetahui konsep pembelajaran berbasis proyek.	o Sebagian besar guru sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek.	o Satuan pendidikan telah bekerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan.
o Satuan Pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).	o Keterlibatan pihak dari luar untuk membantu salah satu aktivitas proyek dalam satuan pendidikan.	

c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Untuk tahap perencanaan, dilakukan penentuan tema dan dimensi profil pelajar Pancasila oleh tim fasilitator, serta jumlah dan alokasi waktu proyek. Untuk pemilihan dimensi dan tema disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tema yang bisa diambil dalam P5 adalah:

1) Aku Sayang Bumi “Gaya Hidup Berkelanjutan”

Tujuan dari tema ini adalah untuk memberi tahu siswa tentang masalah lingkungan, mendorong mereka untuk mencari solusi kreatif, dan mendorong mereka untuk mencintai alam sebagai ciptaan Tuhan YME.

2) Aku Cinta Indonesia “Kearifan Lokal”

Tujuan dari tema ini adalah agar siswa memahami identitas dan karakteristik Indonesia, serta keberagaman budaya dan atribut lainnya, sehingga mereka dapat memahami identitas diri mereka sebagai anak Indonesia dan bangga menjadi anak Indonesia.

3) Kita Semua Bersaudara “Bhinneka Tunggal Ika”

Tema ini bertujuan mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama.

4) Imajinasi dan Kreativitasku “Rekayasa dan Teknologi”

Tujuan dari tema ini adalah untuk mendorong siswa untuk belajar tentang dunia melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasi dan Kreativitasku, ada sejumlah kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, meningkatkan pengalaman mereka, dan meningkatkan kreativitas mereka.

d. Menyusun modul proyek

Untuk modul P5, tim fasilitator menyusunnya sesuai dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Mereka melakukan hal-hal seperti menentukan tujuan proyek (subelemen), membuat topik, alur, durasi proyek, membuat aktivitas dan asesmen.

e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Tim fasilitator memikirkan cara mengolah dan melaporkan hasil proyek. Hasil pelaksanaan P5 membutuhkan evaluasi untuk mengolah hasil dan melaporkannya, bersama dengan hasil evaluasi dan penilaian kegiatan P5.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, ada tahapan/alur yang tergambar dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. Skema Pembelajaran Proyek

Metode Penelitian

A. Menentukan Topik

Penulis memilih topik pada penelitian ini terkait dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada salah satu sekolah Anak Usia Dini di salah satu kecamatan di Cilacap yaitu TPA Raodhatul Jannah karena saat ini sudah diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah termasuk di dalamnya adalah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum Merdeka memiliki program unggulan yaitu P5 yang diharapkan bisa menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang mengedepankan pada pembentukan karakter pada peserta didik di Indonesia.

B. Mencari Literatur

Literatur yang digunakan adalah bersumber dari buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta temuan penelitian yang serupa dan dari literatur yang membahas kurikulum merdeka, pendidikan anak usia dini, dan inisiatif untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di PAUD.

C. Objek Penelitian

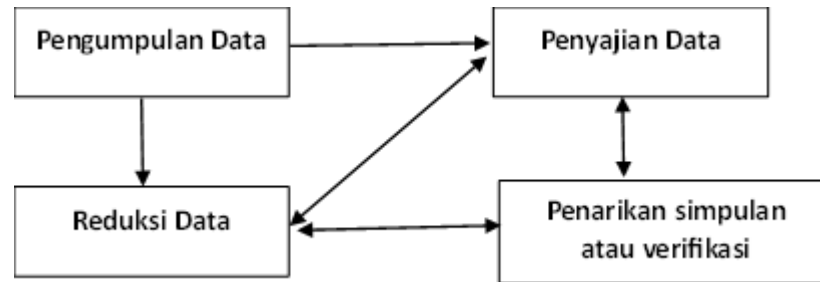
Objek penelitian ini adalah TPA Raodhatul Jannah yang merupakan salah satu sekolah penggerak Angkatan 3 yang berada di kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap. Sekolah ini mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tahun 2023 dengan kegiatan P5 pertama ini yang menjadikan data dalam penelitian ini dengan mengambil tema Aku Cinta Indonesia "Tari Kuda Lumping dan Jangkrik Renggong".

D. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena nyata di lapangan dalam lingkungan alami. Penelitian ini berlokasi TPA Raodhatul Jannah. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi menganalisis dokumen sekolah seperti panduan proyek, kurikulum operasional, dan rapor proyek. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, tim fasilitator P5, wali murid dan peserta didik. Observasi dilakukan dengan analisis pada data aksi nyata terhadap tahapan persiapan, pelaksanaan/implementasi, pengelolaan, asesmen dan pelaporan hasil serta evaluasi dan tindak lanjut pada implementasi P5. Pengumpulan dokumen seperti jurnal kegiatan P5, rubrik asesmen, modul P5, dan foto dan video implementasi P5 digunakan untuk melakukan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Ketiga instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang saling mendukung dan melengkapi data penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri dari catatan lapangan, gambar, dokumen, laporan, hasil formulir Google, dan data hasil wawancara. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dari tema khusus ke tema umum, dan mencakup pengelompokan, pembersihan, transformasi, dan pembuatan

model data untuk menemukan informasi penting. Desain penelitian diilustrasikan bagan pada Gambar 3.



Gambar 3. Desain Penelitian dan Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

TPA Raudhatul Jannah adalah salah satu sekolah yang dipilih untuk menjadi sekolah penggerak. Institusi ini telah memulai penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Ini ditunjukkan oleh observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sejumlah subjek. Tujuan observasi dan wawancara ini adalah untuk mengungkap bagaimana menerapkan proyek profil siswa Pancasila sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Ketahui konsep kurikulum merdeka adalah bagian dari kurikulum merdeka dalam penelitian ini. Selain itu, komponen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) termasuk pemahaman tentang P5, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dihidupkan dalam budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (dalam pembelajaran kokurikuler), dan pembelajaran ekstrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menguatkan berbagai kompetensi melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam melihat dan mempertimbangkan masalah di lingkungan sekitar. Ini adalah salah satu langkah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sebuah tim fasilitator harus dibentuk untuk menjalankan kegiatan P5 ini di sekolah. Di TPA Raodhatul Jannah, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melewati tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan yang dilakukan selama tahap perencanaan P5, lembaga sekolah mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh kepala sekolah, penanggung jawab, guru, dan guru dengan tujuan menentukan tema yang akan dipilih: "Aku cinta Indonesia" dan "Aku sayang". Tujuan pemilihan tema ini adalah untuk menentukan topik apa yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik sekolah (Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D., 2023). Dari hasil penelitian ini, modul proyek dirancang sebagai gambaran umum P5 yang akan dilaksanakan sesuai minat. Ini membuatnya fleksibel dan dapat disesuaikan dengan ide, minat, dan kebutuhan siswa. Modul proyek dirancang di luar ruang kelas. (Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A., 2022). Dirancang oleh penanggung jawab tema dan topik telah memuat dimensi, elemen, sub elemen dari pemerintah disesuaikan kebutuhan.

Untuk kegiatan P5 yang akan dilaksanakan oleh TPA Raodhatul Jannah akan dibuat terlebih dahulu Tim Fasilitator P5. Untuk kegiatan awal, kepala sekolah bersama-sama dengan guru membedah dan berdiskusi terkait panduan P5. Perancangan tema dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, isu yang ada, bulannya disesuaikan dengan hari kemerdekaan Indonesia, serta kondisi sekolah yang banyak tanaman, sampah daun yang menyebabkan banjir di sekitar sekolah. Selanjutnya setelah menentukan tema dan dimensi kegiatan P5, akan dibuat jadwal kegiatan P5 dan membuat modul proyek itu terpisah dari kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler P5 dengan memanfaatkan komunitas belajar yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lembaga melakukan lokakarya pembelajaran 2 tentang proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebelum pemilihan topik dan perancangan modul. Ini juga melibatkan pertemuan dengan fasilitator dan rapat untuk memaksimalkan pelaksanaannya. Di dalam penelitian (Mery et al., 2022) tahap perencanaan P5 meliputi persiapan, keadaan dan ciri-ciri sekolah, penentuan alokasi waktu, pemilihan penanggung jawab yang akan membantu merencanakan, mengontrol, mendampingi, serta pemilihan tema topik kegiatan P5. Terakhir, rancang modul proyek untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik lingkungan. Dengan demikian, TPA Raodhatul Jannah telah memahami dan menyelesaikan tahap perancangan P5.. Pelaksanaan kegiatan P5 pada TPA Raodhatul Jannah pada tahap perencanaan dijelaskan berikut ini:

1. Langkah Pertama: Membentuk tim fasilitator P5

Pada tahap ini kepala sekolah bersama dengan guru untuk membentuk dan memilih Tim Fasilitator P5. Selama pembentukan, seluruh guru berdiskusi siapa yang menjadi Ketua Tim Fasilitator P5. Setelah melalui diskusi yang matang maka terpilih-lah Bunda Umi

Sangadah sebagai Ketua Tim Fasilitator P5 TPA Raodhatul Jannah. Kegiatan awal yang dilakukan oleh Tim Fasilitator P5 adalah:

- a. Bedah Pedoman P5, kegiatan pertama yang dilakukan oleh Tim Fasilitator P5 pertama saya mengajak teman – teman untuk membedah Pedomanl P5 yang diperoleh dari hasil lokakarya pembelajaran 2 secara Bersama-sama dalam komunitas belajar sekolah. Saat membedah modul Bersama harapan saya adalah semua Guru satu pemahaman dan pengertian tentang P5. Banyak pendapat yang diungkapkan oleh para guru tentang apa itu P5 dan bagaimana penerapannya di Sekolah. Kegiatan ini menghasil pemahaman yang sama antar semua guru disekolah.
- b. Melakukan pembagian tugas atau jobdesk untuk masing-masing anggota Tim Fasilitator P5 dalam proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan P5.



Gambar 4. Rapat Pembentukan Tim Fasilitator P5

2. Langkah Kedua: Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan

Untuk langkah berikutnya setelah terbentuknya Tim Fasilitator P5 TPA Raodhatul Jannah adalah Tim Fasilitator P5 melakukan identifikasi terkait tingkat kesiapan TPA Raodhatul Jannah dalam melaksanakan kegiatan P5, dimana hasilnya TPA Raodhatul Jannah masih dalam tahap awal, hal ini disebabkan oleh:

1. TPA Raodhatul Jannah belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, hal ini dengan adanya Tim Fasilitator P5 yang baru dibentuk untuk membantuk pelaksanaan kegiatan P5.
2. onsep pembelajaran berbasis proyek baru dikenal oleh guru. Untuk pembelajaran di jenjang PAUD belum mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis atau

menghasilkan proyek masih terfokus pada kegiatan pembiasaan, kegiatan ketrampilan/motoric dll.

3. TPA Raodhatul Jannah menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

3. Langkah Ketiga: Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Langkah ketiga dalam perencanaan kegiatan P5 yaitu menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. TPA Raodhatul Jannah melakukan rapat dan diskusi Bersama Tim Fasilitator P5 untuk menentukan tema, dimensi dan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan P5 selama satu tahun dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Kegiatan P5 TPA Raodhatul Jannah

	Projek Profil 1	Projek Profil 2
Dimensi	Berkebinekaan Global, Bergotong royong, Kreatif	Bergoyong Royong, Kreatif dan Bernalar Kritis
Tema	Aku Cinta Indonesia "Tari Kuda Lumping dan Jangkrik Genggong"	Aku Sayang Bumi
Alokasi Waktu	40 JP	40 JP

4. Langkah Keempat: Menyusun Modul P5

Tahap selanjutnya Tim Fasilitator P5 TPA Raodhatul Jannah mampu mengembangkan modul proyek profil Pancasila yang mencakup elemen yang sangat penting untuk proses penyusunannya dan yang diperlukan untuk melengkapi pelaksanaan pembelajaran. Untuk komponen yang ada dalam modul P5 adalah: 1) profil modul; 2) tujuan; 3) aktivitas; dan 4) asesmen. Modul P5 dibuat oleh Tim Fasilitator sebagai dasar pelaksanaan kegiatan setiap semesternya.

B. Tahap Pelaksanaan

Tujuan dari tahap pelaksanaan adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter Pancasila dan sesuai dengan dasar negara Indonesia (Srirahmawati, A., & Hunaifi, A. A., 2022).

Kegiatan P5 yang bertema "Aku Cinta Indonesia" menggunakan modul proyek sebagai acuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Sub-tema yang diambil adalah tari kuda lumping dan jangkrik genggong. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengenal dan mempelajari tarian lokal melalui penerapan kegiatan P5 secara utuh. Waktu yang diberikan adalah satu minggu di bulan Agustus. Selain itu juga untuk menyambut hari besar negara yaitu Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-58. Dalam penelitian ini, hanya kegiatan P5 dengan tema Aku Cinta Indonesia yang dapat dianalisis dan dilaporkan.

Menurut Kemendikbud, dimensi karakter yang harus dimiliki seorang lulusan adalah gotong royong, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, kritis, kreatif, mandiri, dan kebhinekaan global (Srirahmawati, A., & Hunaifi, A. A., 2022). Selanjutnya, TPA Raodhatul Jannah telah menyelesaikan tahap permulaan, pengembangan, dan penyimpulan sesuai dengan karakteristik P5 yang fleksibel. Pada tahap awal, pendidik ingin membuat murid meningkatkan keinginan tahunnya, pada tahap pengembangan pendidik membantu dengan fasilitas saat berkegiatan, dan pada tahap penyimpulan pendidik berpikir dan membuat kesimpulan. (Yustina, H., Agnafia, D. N., Normila, N., & Fataruba, I., 2022). Untuk kegiatan yang dilakukan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dijelaskan di bawah ini:

1. Tahap Permulaan

Untuk melaksanakan kegiatan P5 dengan tema Aku Cinta Indonesia, tahap permulaan yang dilakukan adalah guru mengenalkan kepada tentang peringatan HUT RI ke 78, gelar budaya, karnaval dan gebyar PAUD dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, melihat video dari youtube (berbagai macam tarian daerah) dan menceritakan terkait peringatan HUT RI itu sendiri. Sehingga para siswa memahami pentingnya memperingati HUT RI ke-78 dan mengenal berbagai jenis tarian daerah.



Gambar 5. Tahap Pemulaan: Mengenalkan HUT RI dan Tarian Daerah

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, guru membantu anak melakukan berbagai jenis penelitian. Mereka melakukan ini untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan masalah mereka. Guru memberikan dukungan fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan anak. Pelaksanaan P5 di TPA Raodhatul Jannah masih dalam proses belajar dan berproses dilakukan di kelompok A dan B untuk aku cinta Indonesia *kegiatannya* Hal-hal yang dilakukan pada tahap pengembangan:

- a. Mengenalkan jenis tarian dan gerakan dari tari Kuda Lumping dan Jangkrik Genggong dengan melihat video dari youtube.
- b. Guru mengajarkan tarian Kuda Lumping dan Jangkrik Genggong kepada anak-anak.
- c. Anak bersama dengan orang tua membuat perlengkapan tari Kuda Lumping dan Jangkrik Genggong.
- d. Guru bersama siswa mempersiapkan kegiatan HUT RI ke-78 dengan melaksanakan kegiatan upacara bendera, lomba-lomba, dan gebyar PAUD tari masal Kuda Lumping dan Jangkrik Genggong.
- e. Pelaksanaan kegiatan upacara bendera dan lomba-lomba HUT RI ke-78.
- f. Pelaksanaan Gebyar PAUD Tari Massal Kuda Lumping dan Jangkrik Genggong.

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan P5 TPA Raodhatul Jannah dengan tema "Aku Cinta Indonesia".



Gambar 6. Anak bersama dengan orang tua membuat perlengkapan tari Kuda Lumping dan Jangkrik Genggong



Gambar 7. Lomba-Lomba HUT RI Ke-78



Gambar 8. Kegiatan Upacara Bendera HUT RI Ke-78



Gambar 9. Pelaksanaan Gebyar PAUD Tari Massal Kuda Lumpung dan Jangkrik Genggong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan P5 di TPA Raodhatul Jannah implementasi kegiatan yang dilaksanakan sudah terfokus pada pencapaian dimensi yang diharapkan oleh pihak sekolah, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Untuk dimensi berkebinekaan global diwakili oleh kegiatan pengenalan tarian daerah sampai

dengan anak-anak mementaskan tari Kuda Lumping dan Jangkrik Genggong di gebyar PAUD. Sedangkan untuk dimensi gotong royong bisa dicapai dari kegiatan lomba-lomba HUT RI Ke-78 dimana di dalam perlombaan biasanya berkelompok untuk dapat bekerjasama untuk memenangkan perlombaan tersebut. Terakhir untuk dimensi kreatif dapat dilihat dari pembuatan perlengkapan tari yang bersal dari daun kelapa (janur) dengan bantuan orang tua masing-masing siswa.

3. Tahap Penyimpulan

Keputusan tentang tindak lanjut kegiatan yang telah dilaksanakan dibuat pada tahap evaluasi, menurut analisis data hasil wawancara selama tahap evaluasi (Bere & Khamidi, 2023). Pada tahap akhir, setiap tema dilaksanakan oleh guru dan tim fasilitator hingga selesai dan disimpulkan oleh guru dan tim fasilitator didampingi oleh kepala sekolah. Selanjutnya mengevaluasi kegiatan dilakukan dengan modul P5 yang sudah diperisapkan sebelumnya. Ini dimulai dengan memilih tema dan langkah-langkah kegiatan yang sudah direncanakan. Tim fasilitator selalu beradaptasi dengan keadaan dan kebutuhan siswa serta lingkungan sekolah. Pada tahap ini, hasil dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter anak-anak di PAUD disimpulkan. TPA Raodhtul Jannah dari hasil observasi dan diskusi para GURU tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema "Aku Cinta Indonesia" menghasilkan kesimpulan bahwa setiap guru melakukan pengamatan/observasi, diskusi dua arah, refleksi dengan instrumen monev, refleksi awal, tengah, dan akhir, dan membuat laporan perkembangan siswa berdasarkan hasil penilaian dengan instrumen penilaian kegiatan P5.

KESIMPULAN

Program yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah paradigma baru kurikulum merdeka dapat diimplementasikan di lembaga TPA Raodhatul Jannah. Tahapan yang dilalui TPA Raodhatul Jannah pada tahapan perencanaan adalah pembentukan Tim Fasilitator P5 TPA Raodhatul Jannah, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merencanakan tema, dimensi dan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan P5 dan menyusun modul P5. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini dimulai dengan menonton video yang berkaitan dengan tema, melakukan diskusi, dan melakukan kegiatan puncak tema. Tema yang dipilih adalah "Aku Cinta Indonesia". Inti pelaksanaan tema aku cinta indonesia adalah memahami pentingnya hari kemerdekaan Indonesia

atau HUT RI dan mengenal berbagai macam jenis budaya salah satunya adalah tari tradisional Kuda Lumping dan Jangkrik Genggong. Ini menunjukkan bahwa tiga dari enam dimensi profil Pancasila ditemukan dalam aktivitas yang dilakukan selama implementasi P5: kreatif, gotong royong, dan kebhinekaan global. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan di TPA Raodhatul Jannah. Ini berdampak pada profil pelajar Pancasila khususnya dalam menanamkan tiga dimensi P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61 - 72.
- Badan Standar, K. d. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. . (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553 - 559.
- Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1 - 13.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76 - 84.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 1 - 12.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: UNP.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613 - 3625.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174 - 7187.
- Ristek, K. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka*. Retrieved from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Srirahmawati, A., & Hunaifi, A. A. . (2022). Project-Based Learning Approach and Its Impact for the Pancasila Student Profile Strengthening Project. . *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, , 6(2), 261.

- Srirahmawati, A., & Hunaifi, A. A. (2022). Realizing Pancasila Student Profiles in the Elementary School with Learning Media Based on Local Wisdom "Barongan Masks. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2), 375.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *urnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 696.
- Wulandari, T. (2022). *Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA & SMK* .
- Yustina, H., Agnafia, D. N., Normila, N., & Fataruba, I. (2022). Preparation of Learning Outcomes Based on the Prototype Curriculum At Paud Mutiara for the 2022/2023 School Year. *Jurnal Multidisipliner Bharasa*, 1(2), 92 - 101.